

**LAPORAN AKHIR  
KKS PENGABDIAN  
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015**



**JUDUL :**

**PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN PESISIR DESA TIHENGO KECAMATAN  
PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Oleh :**

**Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes. NIDN : 0014037503(Ketua)**

**Wirnangsih Uno, S.Pd, M.Kes. NIDN : 0029066903 (Anggota)**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2015**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan KKS Pengabdian : Pemberdayaan Istri Nelayan Pesisir Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi (Kec/Kab/Kota/Prov.) : Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes
  - b. NIDN : 0014037503
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor IIIc
  - d. Program Studi/Jurusan : Kesehatan Masyarakat
  - e. Bidang Keahlian : Ilmu Kesehatan
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail :
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Jl. Pangeran Hidayat No.1 Kota Gorontalo
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang,
  - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Wirnangsih Uno, S.Pd, M.Kes/Biologi
  - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga/Mitra : Kecamatan Pulau Ponelo
  - b. Penanggung Jawab : Camat Pulau Ponelo
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel :
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 35 km
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengolahan Makanan
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
8. Sumber dana : PNBPN UNG Tahun 2014
9. Biaya Total : Rp.25.000.000,-  
- Sumber lain (*sebutkan ....*) : Rp –

Mengetahui,  
Dekan FIKK

Gorontalo, 03 Mei 2015  
Ketua,

Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes  
NIP 19590110 198603 2 003

Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes  
NIP 19750314 200501 2 001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum  
NIP 19680409 199303 2001

**BUKU CATATAN KEGIATAN KKS – PENGABDIAN  
(LOG BOOK KEGIATAN)  
TAHUN 2015**



**JUDUL :**

**PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN PESISIR DESA TIHENGO KECAMATAN  
PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Oleh :**

**Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes. NIDN : 0014037503(Ketua)**

**Wirnangsih Uno, S.Pd, M.Kes. NIDN : 0029066903 (Anggota)**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**TAHUN 2015**

**BUKU CATATAN KEUANGAN KKS – PENGABDIAN  
(LOG BOOK KEUANGAN)  
TAHUN 2015**



**JUDUL :**

**PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN PESISIR DESA TIHENGO KECAMATAN  
PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Oleh :**

**Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes. NIDN : 0014037503(Ketua)**

**Wirnangsih Uno, S.Pd, M.Kes. NIDN : 0029066903 (Anggota)**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2015**

## RINGKASAN

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat terasa disegala aspek kehidupan masyarakat. Kenaikan tersebut sangat terasa oleh para nelayan yang sangat menggantungkan kehidupan dari hasil melaut. Untuk sekali melaut (per trip), dana untuk membeli solar sebesar Rp. 275.000,- seringkali hasil tangkapan ikan yang didapat tidak mencukupi untuk menutup pengeluaran tersebut.

Harga ikan segar sering kali tidak menentu/fluktuasi tergantung dari para tengkulak, jika hasil tangkapan banyak harga ikan rendah tapi jika hasil tangkapan sedikit harga ikan tinggi. Harga ikan yang tidak menentu tersebut seringkali merugikan nelayan, karena sifat ikan segar yang tidak bisa tahan lama, maka nelayan akan menjual ikan meskipun dengan harga yang murah. Untuk itu diperlukan alternatif penanganan pasca tangkap, yaitu bagaimana hasil tangkapan ikan tersebut diolah menjadi produk yang tahan lama sehingga harga jual bisa stabil, lebih menarik minat konsumen dan memperluas pasar, serta dapat memberi nilai lebih pada harga produk.

Peran seorang wanita (istri) sangat diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dari observasi awal yang kami lakukan, ada istri nelayan yang berusaha dengan berjualan makanan, berjualan ikan yang sudah diolah (dibakar, di keringkan), buruh menjemur ikan, tetapi banyak juga istri nelayan yang menganggur. Fungsi atau peranan wanita ini perlu diperhatikan dengan berbagai perhatian, pembinaan dan pengembangan.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu diadakan pelatihan kepada istri nelayan tentang pengolahan ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan tahan lama serta mempunyai nilai jual tinggi seperti : nugget ikan, bakso ikan, abon ikan, sosis ikan. Peningkatan keterampilan mengolah ikan dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Materi pelatihan meliputi: Sifat dan karakteristik jenis ikan; ciri ikan yang masih segar; mengolah ikan menjadi produk pangan kemasan (abon ikan, bakso ikan, nugget ikan); cara mengemas produk pangan kemasan, serta teknik pemasaran pangan kemasan. Kegiatan pelatihan ini dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pemahaman dan karakteristik peserta pelatihan, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, menarik, serta menggunakan prinsip Pendidikan Orang Dewasa (POD).

Target yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah mahasiswa dapat membantu meningkatkan keterampilan istri nelayan di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengolah ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan mempunyai nilai jual tinggi. Luaran dari kegiatan ini adalah produk olahan ikan meliputi : abon ikan, bakso ikan, nugget ikan. Dengan demikian selain memberikan keuntungan dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM, juga sekaligus memberikan keuntungan secara ekonomi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan akhir KKS-Pengabdian 2015 dengan judul “*Pemberdayaan Istri Nelayan Pesisir Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara*” ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga laporan ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam administrasi pendidikan.

Harapan Penyusun semoga laporan akhir ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga Penyusun dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan akhir ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Laporan akhir ini Penyusun akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang dimiliki sangat kurang. Oleh karena itu Penyusun harapkan kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNG dan para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan laporan akhir ini.

Gorontalo, Mei 2015

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN .....	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....	7
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	9
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	10
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	14
DAFTAR PUSTAKA .....	15
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	16

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat terasa disegala aspek kehidupan masyarakat. Dalam kondisi perekonomian masyarakat yang sangat memprihatinkan saat ini, kenaikan BBM semakin menambah beban masyarakat. Kenaikan BBM akan mengakibatkan efek dominan di masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial-politik. Secara ekonomi, kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga dan barang jasa (inflasi), bahkan kenaikan tersebut bisa tak terkendali. Secara sosial-politik kebijakan menaikkan harga BBM juga akan menimbulkan kerawanan sosial di masyarakat. Di tengah kehidupan sosial-ekonomi yang semakin terhimpit, kebutuhan hidup semakin melambung, sementara daya beli masyarakat semakin rendah, bukan tidak mungkin masyarakat akan menunjukkan penolakan secara lebih luas dan intensif, yang sangat potensial menimbulkan ketidakstabilan sosial-ekonomi dan keamanan.

Desa Ponelo merupakan desa pesisir yang terletak di wilayah pantai utara (pantura), Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Sebagian besar masyarakatnya (78,45%) bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya kenaikan harga BBM akan memberatkan para nelayan, sebagian dari mereka tidak melaut. Dalam situasi yang demikian diperlukan alternatif-alternatif untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Keluarga nelayan yang menggantungkan kehidupannya dari hasil mencari ikan seringkali putus asa, karena hasil yang diperoleh (jumlah



tangkapan ikan) tidak sesuai dengan biaya (jumlah harga solar) yang dikeluarkan. Hasil tangkapan tersebut dijual dalam keadaan segar/langsung dari laut dengan harga yang sering tidak menentu/fluktuasi harga. Harga ikan segar sering kali tergantung dari para tengkulak, jika hasil tangkapan banyak harga ikan rendah tapi jika hasil tangkapan sedikit harga ikan tinggi. Harga ikan yang tidak menentu tersebut seringkali merugikan nelayan, karena sifat ikan segar yang tidak bisa tahan lama, maka nelayan akan menjual ikan meskipun dengan harga yang murah. Untuk itu diperlukan alternatif penanganan pasca tangkap, yaitu bagaimana hasil tangkapan ikan tersebut diolah menjadi produk yang tahan lama sehingga harga jual bisa stabil.

Hasil laut yang berupa ikan dapat diolah menjadi makanan kemasan yang awet dan tahan lama seperti: nugget ikan, bakso ikan, abon ikan, sosis ikan. Makanan olahan tersebut tidak mudah mengalami fluktuasi harga, berbeda jika dibandingkan dengan ikan segar yang jika hasil tangkapan banyak harganya menjadi turun dan mudah dipermainkan tengkulak, karena ikan segar daya tahannya tidak lama. Produk olahan itu selain akan lebih menarik minat konsumen dan memperluas pasar, juga dapat memberi nilai lebih pada harga produk.

Ketika nelayan tidak melaut, maka mereka tidak mendapatkan penghasilan, sementara kebutuhan keluarga terus berjalan. Dalam kondisi seperti ini peran seorang wanita (istri) sangat diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dari observasi awal yang kami lakukan, ada istri nelayan yang berusaha dengan berjualan makanan, berjualan ikan

yang sudah diolah (dibakar, dipindang), kerja di pabrik, buruh menjemur ikan, tetapi banyak juga istri nelayan yang menganggur.

Menurut Mitchell ( 2000 ), Wanita secara umum memiliki multi peran yang menghendaki adanya keselarasan dalam melaksanakan tugasnya. Di negara yang sedang berkembang pekerjaan wanita biasanya meliputi pekerjaan reproduktif, produktif dan kegiatan kemasyarakatan. Pekerjaan reproduktif berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak serta memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Pekerjaan produktif berkaitan dengan kegiatan di luar rumah bagi wanita dan pria untuk tujuan mendapat penghasilan (uang). Sedangkan kegiatan kemasyarakatan meliputi alokasi waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk membantu kesejahteraan anggotanya.

Peranan wanita dalam skala kecil adalah membentuk keluarga kecil sejahtera dan bahagia. Selain itu wanita juga harus mampu menangani masalah sosial dan ekonomi terutama dari sisi peningkatan pendapatan keluarga. Fungsi atau peranan wanita ini perlu diperhatikan dengan berbagai perhatian, pembinaan dan pengembangan.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu diadakan pelatihan kepada istri nelayan tentang pengolahan ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan tahan lama serta mempunyai nilai jual tinggi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa Tihengo kecamatan Ponelo Kepulauan kabupaten Gorontalo Utara.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah mahasiswa dapat membantu meningkatkan keterampilan istri nelayan

dalam mengolah ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan mempunyai nilai jual tinggi. Produk-produk tersebut adalah abon ikan, bakso ikan, sosis ikan, nugget ikan. Dengan demikian selain memberikan keuntungan dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM, juga sekaligus memberikan keuntungan secara ekonomi.

## **BAB II**

### **TARGET LUARAN**

Target yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah mahasiswa dapat membantu meningkatkan keterampilan istri nelayan di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengolah ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan mempunyai nilai jual tinggi. Dengan demikian selain memberikan keuntungan dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM, juga sekaligus memberikan keuntungan secara ekonomi. Secara lebih spesifik, target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan istri nelayan dalam hal jenis dan karakteristik ikan yang dapat diolah menjadi pangan kemasan.
2. Meningkatkan keterampilan istri nelayan dalam mengolah ikan menjadi pangan kemasan yang awet dan bernilai jual tinggi (abon ikan, bakso ikan, nugget ikan,);
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan istri nelayan dalam memasarkan produk olahan ikan.
4. Meningkatkan pendapatan istri nelayan dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Luaran dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah produk olahan ikan meliputi : abon ikan, bakso ikan, nugget ikan. Bila target dan luaran tersebut tercapai, maka istri nelayan di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah dan memasarkan pangan kemasan dari hasil olah ikan yang lebih baik dari sebelum diberi pelatihan, serta dapat

meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan meningkatnya penghasilan keluarga, maka kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan kesempatan generasi muda dalam melanjutkan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan generasi muda, maka semakin berkualitas Sumber Daya Manusia. Dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan mampu mengembangkan daerahnya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada menjadi keunggulan lokal di daerahnya.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini akan dilakukan di balai Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Dalam kegiatan ini akan melibatkan 20 istri nelayan yang tidak mempunyai pekerjaan/menganggur. Diharapkan peserta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengikuti pelatihan serta berwirausaha dalam memasarkan pangan kemasan. Dari hasil observasi dan studi pendahuluan yang telah kami lakukan, istri nelayan yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah :

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode pelatihan yang menggunakan pendekatan POD (Pendekatan Orang Dewasa). Paket pelatihan yang dikembangkan telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan prinsip-prinsip POD serta disesuaikan dengan kondisi, potensi dan karakteristik para wanita yang akan menjadi sasaran. Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Menghimpun peserta pelatihan (istri nelayan), yang menjadi sasaran kegiatan.
- b) Membuat modul-modul pelatihan sesuai dengan materi yang akan diberikan, meliputi: mengolah ikan menjadi produk pangan kemasan (abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, cara mengemas produk pangan kemasan, serta teknik pemasaran pangan kemasan. Modul dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pemahaman dan karakteristik peserta

pelatihan., dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta menarik.

- c) Melakukan pelatihan yang dipusatkan di balai Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah singkat, digunakan untuk menyampaikan sejumlah informasi, dibantu dengan modul dan media belajar keterampilan.
- b. Tanya jawab, digunakan selama proses pelatihan, atau bahkan setelah proses tersebut.
- c. Demonstrasi dan latihan, digunakan untuk memperlihatkan langkah kerja setiap materi yang diberikan.
- d. Peserta melakukan praktek sendiri cara mengolah dan mengemas produk hasil olahan ikan, dengan dipandu dan dibimbing oleh pelatih/instruktur pelatihan

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **a. Kinerja LPPM**

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo dipimpin oleh seorang ketua lembaga. Dalam menjalankan tugasnya ketua lembaga setiap hari dibantu oleh kepala pusat-kepala pusat dan seorang tim ahli dari setiap fakultas supaya kerjanya lebih efektif dan efisien. Dengan struktur organisasi tersebut LPM mempunyai potensi sebagai wadah untuk menampung kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Negeri Gorontalo.

Kinerja LPM Universitas Negeri Gorontalo selama ini dinilai cukup bagus. Lembaga ini selalu melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen, mencari alternatif pemecahan masalah terhadap kendala yang dialami oleh dosen ketika melakukan kegiatan di lapangan, serta melakukan seminar proposal maupun laporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Dengan kinerja tersebut diharapkan LPM UNG mampu mendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian yang diusulkan oleh tim kegiatan ini.



## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan



**Peta Administrasi Kecamatan Ponelo Kepulauan**

#### a. Letak Geografis dan Administrasi

Lokasi Pengabdian secara geografis terletak pada koordinat  $0,88340^{\circ}$ LU  $122,8850^{\circ}$  BT, berada pada ketinggian 0-500 mdpl . Secara rinci letak geografis masing-masing desa di Kecamatan Ponelo Kepulauan sebagai berikut : Desa Ponelo terletak antara  $0,8950^{\circ}$  LU - $122,8850^{\circ}$  BT; Malambe terletak antara  $0,8981^{\circ}$  LU- $122,8769^{\circ}$  BT; Tihengo terletak antara  $0,88340^{\circ}$  LU- $122,8841^{\circ}$ BT; dan Desa Otiola terletak antara  $0,8845^{\circ}$  LU- $122,8849^{\circ}$  BT (Luas wilayah Kecamatan Ponelo Kepulauan sebesar  $10,40 \text{ km}^2$ ) dengan topografi wilayah cukup beragam berkisar antara 0-20%. Kecamatan ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kwandang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tomilito
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Anggrek

Secara administrasi Kecamatan Ponelo Kepulauan termasuk dalam wilayah hukum Kabupaten Kabupaten Gorontalo Utara dengan ibu kota di Desa Ponelo. Kecamatan ini

terdiri dari empat desa meliputi: Desa Ponelo, Malambe, Otiola dan Desa Tihengo. Jarak dari ibu kota Kecamatan ke ibu kota Kabupaten kurang lebih 12 km, sementara jarak dari ibu kota Kecamatan ke pusat Desa Malambe kurang lebih 1 km, ke pusat desa Tihengo kurang lebih 2 km, dan ke pusat desa Otiola kurang lebih berjarak 1 km.

**b. Kondisi Sosial Masyarakat**

Jumlah penduduk yang menghuni kecamatan ponelo kepulauan berjumlah 4150 jiwa yang terdiri dari 650 kepala keluarga. Pada dasarnya penduduk kecamatan ponelo kepulauan paling besar mata pencahariannya adalah nelayan dan bertani yakni nelayan 1500 orang dan petani 1300 orang, kemudian sebagai buruh tani ada 170 orang, pegawai negeri sipil 40 orang, wira swasta 80 orang, peternak 70 orang ,pedagang keliling 20 orang,pengusaha kecil menengah 50 orang, pensiunan 25 orang.

**c. Pendidikan dan Kesehatan**

Fasilitas pendidikan di daerah ini masih kurang, ini ditandai dengan minat dari masyarakat Kecamatan Ponelo terhadap sekolah masih kurang. Dari total jumlah penduduk hanya 200 orang yang sejeolah di SD, 300 orang SMP, 100 orang SMA dan Perguruan Tinggi hanya 70 orang. Data ini membuktikan bahwa sumberdaya manusia yang ada di Kecamatan Ponelo masih rendah.

Kemudian untuk Kesehatan tidak jauh berbeda dengan pendidikan. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak hanya di tampung oleh 2 puskesmas dan hanya 1 dokter serta 5 orang perawat. Hal ini membuktikan bahwa penunjang kesehatan masyarakat sangatlah minim.

## **B. Hasil Kegiatan**

Sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan maka kegiatan Pengabdian sejauh ini sudah mencapai 100%, dimulai dari persiapan : pengadaan sekaligus penggandaan modul, pengadaan alat dan bahan, sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan, kegiatan inti yakni pemberdayaan istri-istri nelayan dalam hal pembuatan bakso, naget, dan abon diikuti secara antusias oleh ibu-ibu nelayan yang ada di lokasi pengabdian hal ini dibuktikan dengan diedarkan undangan yang berjumlah 25 buah dan ternyata yang menghadiri undangan tersebut lebih dari jumlah undangan yang diedarkan.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian yakni pembuatan bakso, nugget dan abon ternyata 3 orang diantara ibu-ibu yang datang itu sudah pernah mengikuti pelatihan serupa sehingga hal ini memudahkan kami dalam pelaksanaan pembuatan bakso, nugget dan abon,

Kegiatan ini di sambut baik masyarakat setempat beberapa kelompok masyarakat terinspirasi dari program tersebut oleh karena itu beberapa dari masyarakat yang berada di Desa tersebut akan membuat hal serupa untuk usaha mereka karena di Desa tersebut ada beberapa warung yang menjual makanan khususnya untuk bakso, hal ini bukan sebuah konsep yang di berikan mahasiswa kepada masyarakat akan tetapi fakta program yang dilaksanakan dan di saksikan oleh masyarakat.

Dengan adanya program yang dilaksanakan maka salah satu dari masyarakat Desa Tihengo harapannya akan membawa program tersebut ketingkat Kabupaten melalui pemerintah kecamatan, hal tersebut sangatlah tidak mudah di karenakan banyak masyarakat yang telah melihat

perkembangan dari program yang telah di laksanakan.

No	Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Keterangan
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>Persiapan:</b>										
1	Training mahasiswa tentang tupoksi kerja									Terlaksana
	Menghimpun masyarkat sebagai peserta sosialisasi yang menjadi sasaran kegiatan									Terlaksana
<b>Pelaksanaan:</b>										
2	Simulasi program pembuatan bakso, nugget, dan abon									
<b>Pelaporan:</b>										
3	Penyusunan draf laporan									Terlaksana
	Laporan akhir									Terlaksana

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan

Dengan adanya program kegiatan KKS pengabdian dalam hal ini pembuatan Bakso, Nugget dan Abon masyarakat dalam hal ini ibu-ibu nelayan mendapatkan pengalaman dan seluruh kegiatan berhasil dengan baik tanpa ada hambatan

b. Saran

Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan keterampilan seperti yang dalam program KKS ini sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta inisiatif ibu-ibu nelayan untuk lebih terampil dengan tujuan membantu menopang ekonomi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasono, 1998. **Prospek Pengalaman Industri Kecil : Persoalan dan Pilihan Kebijakan Pengembangan**. Surabaya, seminar Prospek Industri Kecil Dalam Perkembangan Perekonomian Indonesia. Universitas Airlangga.
- Ahmadi Fuad, 2001. **Karakteristik Teknologi Tepat Guna Dalam Industri Skala Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur**, Makalah yang disampaikan dalam rangka pelatihan produktivitas usaha kecil di UNESA tanggal 26 juli tahun 2001
- Anonymous, 1982. **Teknik Penanganan dan Pengolahan Ikan**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Anonymous, 1982. **Petunjuk Praktik Penanganan dan pengolahan Ikan**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Biegel J E, 1998. **Pengendalian Produksi, Suatu Pendekatan Kuantitatif**, Terjemahan, Tarsito Bandung
- Haryono dkk, 1999. **Buku Panduan Materi Kuliah Kewirausahaan**, unipres, UNESA Surabaya
- Rita Ismawati, 2005. **Pangan Kemasan**, Modul Kewirausahaan, tidak dipublikasikan
- Sutantra Nyoman, 2001. **Produktivitas Sistem Produksi dan Teknologi**, Makalah yang disampaikan dalam rangka pelatihan produktivitas usaha kecil di UNESA 26 juli tahun 2001
- Sutiono, 2001. **Produktivitas UKM di Jawa Timur**, Makalah yang disampaikan dalam rangka pelatihan produktivitas usaha kecil di UNESA 26 juli tahun 2001

# LAMPIRAN

